

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan, sebab dengan proses pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut telah diatur pada pasal 31 ayat 2 menyebutkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang.” Ini sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas, 2003:3).

Menurut pandangan umum sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik atau siswa menjadi lebih baik dan lebih terarah. Sementara itu pendidikan tidak mungkin diserahkan semua kepada lembaga pendidikan karena pendidikan paling awal diterima oleh seorang anak adalah melalui lingkungan keluarga. Pendidikan yang dilakukan di sekolah maupun di dalam keluarga yang berupa perhatian belajar, baik oleh guru maupun oleh orang tua bagi siswa merupakan faktor penting dalam mengarahkan anak pada kehidupan yang akan datang.

Budaya membaca merupakan prasyarat dan sekaligus merupakan ciri kemajuan suatu bangsa atau masyarakat. Bangsa atau masyarakat yang maju menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya, sehingga terciptalah masyarakat membaca (*reading soeciety*). Masyarakat yang sudah maju seperti Eropa, Amerika Serikat, Inggris, Jepang dan Korea kegiatan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.

Minat baca merupakan hal yang sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. Oleh sebab itu perlu dipupuk, ditumbuhkembangkan dan dibiasakan. Dengan kegemaran membaca buku, maka pada diri siswa akan tertanam untuk memiliki minat baca yang kuat. Minat baca buku yang telah dimiliki tersebut tidak hanya terhadap buku perpustakaan saja, tetapi juga terhadap buku pelajaran di sekolah.

Di Indonesia, minat baca dan kebiasaan membaca baru tumbuh pada lapisan masyarakat tertentu yaitu kalangan intelektual, para tokoh masyarakat dan para pejabat karena kedudukannya dituntut untuk melakukan aktivitas

membaca. Pada sebagian masyarakat termasuk di dalamnya siswa dan guru kegiatan membaca belum merupakan suatu kebiasaan dan suatu kebutuhan. Hal ini karena masih adanya anggapan bahwa tanpa membaca pun seseorang dapat mencapai keinginannya. Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS, Slamet mengatakan: “Budaya masyarakat kita masih budaya lisan. parahnya lagi, budaya lisan ini tampaknya sudah mengakar di masyarakat. Sesungguhnya, kurikulum pendidikan di sekolah sudah bagus. Tetapi sayangnya belum diimplementasikan secara maksimal” (Solo Pos, Sabtu Pon, 17 Maret 2007). Lebih lanjut Slamet mengatakan: “Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan dan kesempatannya dalam membaca. Karena membaca merupakan kunci seseorang meraih berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan wawasan kebudayaan yang ada di dunia” (Solo Pos, Sabtu Pon, 17 Maret 2007).

Salah satu penyebab rendahnya minat baca disebabkan terbatasnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan membaca memang tidak dapat dihindari bahwa makin banyak materi yang terdapat dalam tulisan atau bacaan makin sukar kata-kata atau istilah yang dipergunakan di dalamnya. Pemahaman seseorang terhadap bahan atau materi yang dibacanya ditentukan oleh seberapa banyak kosakata yang dimilikinya.

Di samping penguasaan kosakata, proses memahami bacaan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca. Muara akhir dari membaca adalah kemampuan memahami ide, kemampuan menangkap makna yang terdapat dalam tulisan atau bacaan baik makna lugas maupun makna kias, baik makna parsial maupun makna utuh. Hal ini berarti proses

membaca baik yang dilakukan dalam hati (tak bersuara) maupun yang dilafalkan (disuarakan) bertujuan untuk memahami bacaan.

Proses memahami bacaan merupakan hal yang tidak mudah. Proses memahami bacaan dalam praktiknya melibatkan proses kognitif yang meliputi kemampuan mengingat, berpikir, dan bernalar. Kemampuan kognitif dimaksudkan adalah kemampuan menemukan dan memahami informasi yang tertuang dalam bacaan secara tepat dan kritis. Seseorang dikatakan memahami bacaan jika ia dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang tersurat (jawabannya secara pasti ada di dalam bacaan) maupun tersirat (jawabannya tidak terdapat secara jelas di dalam teks bacaan). Kemampuan memahami bacaan harus didukung oleh minat baca dan penguasaan kosakata. Rendahnya minat baca dan penguasaan kosakata mengakibatkan rendahnya kemampuan memahami bacaan.

Ohowitan (1997:7) berpendapat bahwa minat baca dan kegemaran membaca tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi harus dibentuk atau ditumbuhkan. Lebih lanjut Suyatmi (1996:2) berpendapat bahwa minat baca yaitu suatu keadaan yang muncul akibat adanya keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan membaca.

Proses membaca atau yang lebih dikenal dengan istilah memahami bacaan baik berupa paragraf, wacana, maupun teks bacaan, penguasaan kosakata memegang peranan yang penting dan sebagai modal utama seseorang dalam menangkap ide atau gagasan yang tertuang dalam bacaan. Penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa baik secara kuantitas maupun kualitas. Keterpengaruhan kosakata

yang dimiliki seseorang terhadap keterampilan berbahasa oleh Tarigan (1995:447) dikatakan “semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa”.

Kemampuan memahami bacaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan membaca atau proses membaca. Hal ini karena untuk mengetahui isi dan maksud suatu bacaan maka seseorang perlu melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca merupakan aktivitas fisik, kognitif terhadap bacaan yang dibaca. Kemampuan memahami bacaan merupakan kemahiran, yang dimiliki pembaca untuk menemukan dan menguasai makna melalui kerjasama kemampuan mengingat, memikirkan, menafsirkan, memahami informasi tertulis yang berupa teks, wacana, dan bacaan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami bacaan. Terdorong oleh hal itulah dalam penelitian ini mengambil judul “Hubungan Antara Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IX SMP Tahun Ajaran 2006/2007 di SMP *Modern Islamic School* Surakarta.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Minat baca merupakan dasar untuk menumbuhkan siswa gemar membaca.

Minat baca timbul karena adanya keinginan yang kuat dan keinginan tersebut muncul karena adanya motif dan tujuan tertentu sehingga muncul aktivitas membaca.

2. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan terutama bagi siswa dan guru. Dengan melakukan kegiatan membaca secara konsisten akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang kita miliki.
3. Penguasaan kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan membaca. Penguasaan kosakata yang kurang memadai akan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan.
4. Kemampuan memahami bacaan merupakan hakikat membaca. Membaca merupakan proses menangkap ide atau gagasan yang dituangkan melalui tulisan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya terbatas pada hubungan minat baca dan penguasaan kosa kata dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IX SMP *Modern Islamic School* Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007. Dengan demikian masalahnya akan memiliki ruang lingkup yang jelas dan terarah serta memudahkan dalam memilih hal-hal yang perlu dikemukakan.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi:

1. Faktor minat baca dengan kemampuan memahami bacaan.
2. Penguasaan Kosakata dengan kemampuan memahami bacaan.
3. Hasil belajar kemampuan memahami bacaan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IX SMP *Modern Islamic School* Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007?
2. Adakah hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IX SMP *Modern Islamic School* Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007?
3. Adakah hubungan minat baca dan penguasaan kosa kata dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IX SMP *Modern Islamic School* Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007?
4. Bagaimanakah pola hubungan antara minat baca dan penguasaan kosa kata dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IX SMP *Modern Islamic School* Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian di dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IX SMP *Modern Islamic School* Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007.
2. Untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IX SMP *Modern Islamic School* Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007.
3. Untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IX SMP *Modern Islamic School* Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Menambah khazanah ilmu kebahasaan dan pengajaran bahasa, khususnya dalam memahami bacaan.
- b. Memperluas konsep teori bahwa kemampuan memahami bacaan terkait dengan minat baca dan penguasaan kosakata.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi guru.

Sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar siswa agar dapat menentukan strategi pengajaran membaca pemahaman.

- b. Bagi siswa.

Untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan penguasaan kosakata serta memberikan sumbangan terhadap pembinaan kemampuan memahami bacaan.

- c. Bagi masyarakat umum.

Memberi motivasi untuk menumbuhkan reading society.